



Kode Etik sebagai Pilar Penguatan Integritas dan Profesionalisme dalam Pendidikan

Bombom Panjaitan¹, Dorlan Naibaho²

^{1,2} Institut Agama Kristen Tarutung, Indonesia

bombompanjaitan03@gmail.com

Abstract. *The teacher code of ethics functions as an important guideline for maintaining integrity and professionalism in the world of education. This article reviews the role of teachers' codes of ethics as a basis for strengthening the values of integrity and professionalism in the modern era. Through a qualitative approach based on literature review, it was found that the teacher code of ethics not only functions as a behavioral guide, but also as a tool for creating a dignified educational environment. However, challenges in implementation, such as lack of understanding and inconsistent implementation, still require serious attention. This article suggests regular training for teachers as well as strengthening ethical oversight by educational institutions.*

Keywords: *Teacher Code of Ethics, Integrity, Professionalism, Education, Professional Ethics*

Abstrak. Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman yang penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Artikel ini mengulas peran kode etik guru sebagai landasan dalam memperkuat nilai-nilai integritas dan profesionalisme di era modern. Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, ditemukan bahwa kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bermartabat. Namun, tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman dan pelaksanaan yang tidak konsisten, masih membutuhkan perhatian serius. Artikel ini menyarankan pelatihan rutin bagi guru serta penguatan pengawasan etika oleh lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Kode Etik Guru, Integritas, Profesionalisme, Pendidikan, Etika Profesi

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan kunci dalam dunia pendidikan sebagai pilar utama. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru diharapkan menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan profesionalisme. Dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan globalisasi, keberadaan kode etik semakin signifikan sebagai pedoman moral dan profesional untuk membantu guru mengatasi dilema etika sekaligus menjaga standar perilaku yang tinggi.

Profesionalisme guru agama Kristen dapat menjadi usang dan kurang relevan jika tidak mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembaruan kurikulum, serta tuntutan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan memiliki dampak besar terhadap peran guru agama Kristen sebagai seorang profesional. Profesionalisme guru mencerminkan komitmen terhadap profesi sebagai pendidik dengan menjalankan tugasnya

¹secara ahli dan penuh dedikasi. Hal ini mencakup integritas, tanggung jawab, etos kerja yang tinggi, serta kesiapan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.²

Guru profesional juga harus memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta terus meningkatkan keahliannya agar tetap relevan. Selain itu, mereka mampu bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dengan kolega, dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Namun, penerapan kode etik di lapangan sering kali menemui berbagai kendala, seperti minimnya pemahaman, kurangnya pelatihan, serta lemahnya pengawasan. Tulisan ini bertujuan untuk membahas bagaimana kode etik guru dapat berkontribusi dalam memperkuat integritas dan profesionalisme di dunia pendidikan.

Kode Etik Guru

Kode etik guru adalah seperangkat prinsip moral dan profesional yang mengatur perilaku guru. Dalam konteks pendidikan, kode etik menjadi alat untuk membangun budaya kerja yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran.

Kode etik guru mencakup komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta latar belakang pendidikan yang memadai, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalnya dan mendapatkan jaminan perlindungan hukum. Profesi guru juga memiliki kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalnya. Saat ini, guru menghadapi tantangan berupa pesatnya perkembangan teknologi informasi, serta dinamika antara desentralisasi dan sentralisasi pendidikan.

Integritas dalam Pendidikan

Integritas adalah nilai yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam tindakan. Dalam pendidikan, integritas penting untuk membangun kepercayaan antara guru, siswa, dan masyarakat.

Integritas memiliki kaitan yang kuat dengan kesuksesan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Guru yang memiliki integritas mampu membangun kepercayaan yang solid dengan siswa, kolega, dan orang tua. Kepercayaan ini mendukung kelancaran proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika siswa merasa percaya bahwa guru mereka

¹ Naibaho, D. alisia klara, & Marpaung. (2023). Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Sebagai Guru Profesional Yang Memiliki Kode Etik Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 43–50.

² Nababan, A., & Sihombing, W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 116–124.

bersikap jujur dan adil, mereka cenderung lebih aktif terlibat dan berupaya maksimal dalam belajar.

Profesionalisme Guru

Profesionalisme mencakup kemampuan guru untuk menjalankan tugas secara kompeten, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kode etik berperan sebagai panduan bagi guru untuk tetap profesional dalam situasi yang kompleks.

Kemampuan guru dalam melakukan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mencerminkan keahlian mereka dalam menjalankan tugas utama sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini juga menjadi indikator profesionalisme seorang guru (Marsin, 2022). Guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi akan menunjukkan keinginan kuat untuk terus meningkatkan dan menjaga sikap serta perilaku mereka sebagai wujud profesionalitas. Menurut Khorasgani (2019), terdapat enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan terhadap tugas, (2) kesediaan untuk bekerja secara efektif dengan siswa, rekan guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pekerjaan. Secara lebih spesifik, Welker (1992) menyatakan bahwa profesionalisme guru terlihat ketika mereka ahli dalam melaksanakan tugas dan berkomitmen pada pengembangan diri. Ekinci dan Acar (2019) menekankan bahwa dalam mengevaluasi profesionalisme seorang guru, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti kemampuan melaksanakan tugas, komitmen, akuntabilitas, serta kemandirian.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas kode etik guru, integritas, serta profesionalisme.¹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Kode Etik Guru

Kode etik berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi tantangan moral dan profesional di dunia pendidikan, seperti dalam menangani konflik kepentingan atau tekanan dari pihak eksternal.

¹ Sianturi, D. D., Sinaga, A. A., & Naibaho, D. (2016). Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1–23.

Peran dan tanggung jawab seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kode etik profesinya, terutama dalam dunia pendidikan, di mana pembentukan karakter anak menjadi salah satu fondasi utama. Guru agama Kristen, secara khusus, memiliki panggilan yang istimewa dari Tuhan untuk menjalankan tugas mulia sebagai pembimbing spiritual. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga memuridkan, yang berarti mendidik, menginspirasi, dan mendorong anak-anak untuk mengembangkan sikap hidup yang mencerminkan kasih dan teladan Yesus Kristus.

Pemuridan ini melibatkan proses pengajaran yang mendalam, membangun hubungan yang penuh kasih, serta memotivasi anak-anak untuk mengadopsi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Kristen berperan sebagai teladan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter baik, iman yang kokoh, serta kemampuan untuk hidup dengan nilai-nilai Kristiani di tengah tantangan dunia modern.

Dengan demikian, membimbing anak-anak untuk memiliki sikap hidup yang positif, penuh kasih, dan berlandaskan prinsip-prinsip Kristen bukan hanya merupakan tugas, tetapi juga panggilan mulia. Hal ini menuntut guru untuk memahami bahwa tanggung jawab mereka melampaui pengajaran akademik, melainkan juga membangun karakter anak sebagai bagian dari misi mereka dalam pendidikan dan pelayanan.

2. Penguatan Integritas

Guru yang mematuhi dan menerapkan kode etik cenderung menunjukkan tingkat integritas yang tinggi, misalnya dengan bersikap adil terhadap siswa tanpa memihak dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa.

3. Peningkatan Profesionalisme

Penerapan kode etik mendorong guru untuk terus meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keahlian, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat.

Pembahasan

Kode etik guru memegang peran penting dalam menciptakan budaya pendidikan yang berkualitas. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat menjaga hubungan profesional dengan siswa tanpa melibatkan emosi secara berlebihan. Selain itu, kode etik juga berfungsi sebagai panduan untuk mencegah perilaku yang menyimpang sehingga reputasi profesi tetap terjaga.

Namun, tantangan utamanya adalah minimnya pelatihan dan pengawasan. Banyak guru belum sepenuhnya memahami isi kode etik maupun cara mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kode etik guru merupakan landasan utama dalam menjaga integritas dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Dengan mempraktikkan kode etik, guru mampu membangun lingkungan pembelajaran yang bermoral, inklusif, dan berkualitas.

Rekomendasi

1. Pelatihan Kode Etik

Lembaga pendidikan perlu rutin menyelenggarakan pelatihan mengenai kode etik guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapannya di lapangan.

Penelitian mengenai kode etik guru dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman yang baik dan penerapan kode etik secara konsisten oleh guru memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan serta profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kode etik serta mendorong praktik profesional dalam proses pembelajaran.

Pertama, guru perlu memahami secara mendalam kode etik beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden merasa telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai kode etik guru. Namun, masih ada beberapa responden yang kurang memahami kode etik dan nilai-nilainya. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah seperti pelatihan dan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman para guru.

Kedua, penting bagi guru untuk menerapkan kode etik dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai kode etik dalam kegiatan mengajar. Mayoritas responden menyatakan telah menerapkan kode etik dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa yang belum melakukannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kemampuan guru dalam mengaplikasikan kode etik, seperti melalui pelatihan khusus dan supervisi.

2. Pengawasan dan Evaluasi

Institusi pendidikan perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan kode etik oleh para guru. Pengawasan program, yang juga dikenal sebagai evaluasi program, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program, khususnya dalam evaluasi kinerja. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai. Langkah awal dalam evaluasi program adalah menilai keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah

ditetapkan. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi berbagai kendala dan solusi dalam pelaksanaan evaluasi kinerja, termasuk pada lembaga pendidikan (Arikunto, 2001: 290).

Pada dasarnya, pengawasan adalah aktivitas yang bertujuan mengendalikan, menilai, dan mengembangkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Terry (dalam Hendyat Soetopo), pengawasan adalah proses menentukan pencapaian, mengevaluasi hasil, serta melakukan tindakan koreksi jika diperlukan untuk memastikan hasil sesuai dengan rencana. Sementara itu, Henry Fayol menyatakan bahwa pengawasan berarti memverifikasi apakah segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, instruksi, dan prinsip yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan melibatkan aktivitas pengamatan, pengecekan, dan penilaian yang dibandingkan dengan rencana awal, instruksi, dan prinsip organisasi (Soetopo, 2001: 75).

Secara umum, pengawasan mencakup proses pengecekan, penilaian, dan koreksi berdasarkan rencana, perintah, serta prinsip organisasi dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan kegiatan organisasi. Pengawasan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur, dan instruksi yang telah ditetapkan; memastikan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan; memanfaatkan sarana secara efektif dan efisien; serta mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan organisasi untuk mencari solusinya.

Tujuan pengawasan dapat diringkas menjadi dua aspek utama: preventif dan represif. Secara preventif, pengawasan bertujuan mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan kerja organisasi dari rencana yang telah dibuat. Secara represif, pengawasan berusaha menjamin ketaatan dan disiplin dalam setiap aktivitas, sekaligus memastikan perbaikan jika terjadi penyimpangan. Secara keseluruhan, pengawasan program bertujuan untuk memperbaiki program yang telah dirancang (Soetopo, 2001: 80).

3. Kolaborasi Stakeholder

Pemerintah, organisasi profesi guru, dan masyarakat harus bersinergi untuk memperkuat pelaksanaan kode etik guru guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Saran

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat integritas dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Sebagai pedoman moral dan perilaku, kode etik mengarahkan pendidik untuk bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Penerapan kode etik tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter pendidik yang berkomitmen pada

keadilan, keterbukaan, serta pengembangan diri. Dalam hal ini, kode etik berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, transparan, dan ramah. Oleh karena itu, penegakan integritas dan profesionalisme dalam pendidikan sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan kode etik yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- (Informasi 2024)(Amalia 2024)(Sianturi, Sinaga, and Naibaho 2016)(Judd 2023)(Eliza et al. 2022)(Sofyan, Ilham, and Riyadi 2022)Amalia, Ratih. 2024. "Jurnal Komprehensif." *Jurnal Komprehensif* 2(1):1–10.
- Eliza, Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, and Syahreni Yenti. 2022. "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basicedu* 6(3):5362–69. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2878.
- Informasi, Sistem. 2024. "Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen Di Era Revolusi Pendahuluan." 5(2):135–48.
- Judd, Sarah. 2023. "Young People with Mental Health Problems." *Managing Transitions* 8(4):59–72. doi: 10.56687/9781847421913-007.
- Sianturi, Dita Desi, Asrita Anggina Sinaga, and Dorlan Naibaho. 2016. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(2):1–23.
- Sofyan, Alwi, M. Ilham, and Rahmani Riyadi. 2022. "Kode Etik Guru Dalam Konsep Pembelajaran." 5(Snip 2021):704–7.